

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Trirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kelurahan/Desa Trirenggo 610.000 Ha, dengan ketinggian 40 meter dari permukaan laut dan suhu maksimum dan minimum 31° C dan 23° C. Mata pencaharian di desa ini rata-rata sebagai petani 1.326 orang. Desa Trirenggo mempunyai batasan yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Pendowoharjo, Sewon
- b. Sebelah Selatan : Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro
- c. Sebelah Barat : Desa Bantul, Bantul
- d. Sebelah Timur : Desa Sabdodadi, Bantul

Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan 1,8 km, jarak dari ibukota Kabupaten/ Kotamadya Daerah Tingkat II 1,8 km, jarak dari ibukota Provinsi Dati I 13 km, jarak dari ibukota Negara 578 km. Jumlah penduduk yaitu 17.787 orang dengan jumlah laki-laki 9.073 orang dan perempuan 8.714 orang. Jumlah balita usia yaitu 538 anak.

Desa Trirenggo dibagi menjadi 17 Pedukuhan dan 17 Posyandu yaitu : Pedukuhan Sragan Posyandu Pisang, Pedukuhan Gempolan Posyandu Nangka, Pedukuhan Klembon Posyandu Mangga, Pedukuhan Priyan Posyandu Ngudi Santoso, Pedukuhan Pasutan Posyandu Manggis,

Pedukuhan Pepe Posyandu Rambutan, Pedukuhan Bogor Posyandu Jambu, Pedukuhan Bantul Timur Posyandu Durian, Pedukuhan Nogosari Posyamdu Mekarsari, Pedukuhan Gedongan Posyandu Anggrek, Pedukhan Bakulan Posyandu Apel, Pedukuhan Manding Posyandu Sawo, Pedukuhan Gandekan Posyandu Pepaya, Pedukuhan Batikan Posyandu Coklat, Pedukuhan Cepoko Posyandu Alpukat, Pedukuhan Karangmojo Posyandu Sirsat, Pedukuhan Kweden Posyandu Duku, dengan jumlah Kader 283 orang. Desa Trirenggo masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bantul 1. Dari 17 posyandu peneli hanya menggunakan 3 posyandu sebagai tempat penelitian yaitu posyandu Mekarsari, posyandu Jambu, dan posyandu Rambutan yang didapat dari hasil random.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah 61 responden di Desa Trirenggo Bantul Yogyakarta. Karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	<20 tahun	6	9,8
	20-35 tahun	51	83,6
	>35 tahun	4	6,6
	Jumlah	61	100%
2	Pendidikan		
	PT	6	9,8
	SMA	17	27,9
	SMP	26	42,6
	SD	12	19,7
	Jumlah	61	100%
3	Pekerjaan		
	Bekerja	18	29,5
	Tidak Bekerja	43	70,5
	Jumlah	61	100%

(Sumber: Data Primer 2015)

Dari tabel 4.1 menunjukkan dari 61 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 51 ibu (83,8%). Responden di Desa Trirenggo sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 26 ibu (42,6%). Sedangkan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 43 ibu (70,5%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI Dini di Desa Trirenggo Bantul Yogyakarta.

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	12	19,7
Cukup	31	50,8
Kurang	18	29,5
Total	61	100

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 31 ibu (50,8%),

ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 12 ibu (19,7%), dan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 18 ibu (29,5%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Pemberian MP-ASI Dini di Desa Trirenggo Bantul Yogyakarta.

Pemberian	Frekuensi	
	N	%
Memberikan	33	54,1
Tidak memberikan	28	45,9
Total	61	100

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini lebih banyak yaitu 33 ibu (54,1%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan dukungan orang terdekat

Dukungan	Frekuensi	
	N	%
Didukung	31	50,8
Tidak didukung	30	49,2
Total	61	100

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini berdasarkan dukungan orang terdekat yaitu 33 ibu (50,8%).

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan Adat atau Tradisi

Adat/Tradisi	Frekuensi	
	N	%
Tradisi	35	57,4
Bukan Tradisi	26	42,6
Total	61	100

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan MP-ASI dominan berdasarkan tradisi dari keluarga sebanyak 35 ibu (57,4%)

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan sumber informasi

Sumber informasi	Frekuensi	
	N	%
Bidan Puskesmas	11	18
BPM	11	18
Radio	0	0
Poster	1	1,6
Majalah	15	24,6
Televisi	15	24,6
Lain-lain	8	13,1
Total	61	100

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang makanan pendamping ASI dari televisi yaitu 15 responden (24,6%), dan majalah yaitu 15 responden (24,6%).

4. Tabulasi Silang gambaran faktor pemberian Makanan Pendamping ASI dini di desa Trirenggo Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Silang pemberian MP-ASI dini berdasarkan pengetahuan ibu di Desa Trirenggo Bantul Yogyakarta

Pemberian	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Memberikan	4	6,6	21	34,41	8	13,1	54,1	52,9
Tidak memberikan	8	13,1	10	16,4	10	16,4	45,9	47,1
Total	12	19,7	31	50,81	18	29,5	61	100

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ibu yang memberikan MP-ASI dini berdasarkan pengetahuan ibu adalah yang berpengetahuan cukup yaitu 21 ibu (34,41%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Silang pemberian MP-ASI dini berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Trirenggo Bantul Yogyakarta

Pemberian	Kategori				Total	
	Bekerja		Tidak bekerja		N	%
	N	%	N	%		
Memberikan	9	14,8	24	39,3	33	54,1
Tidak memberikan	9	14,8	19	31,1	28	
Total	18	29,6	43	70,4	61	100

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa ibu yang memberikan MP-ASI dini berdasarkan pekerjaan adalah ibu yang tidak bekerja yaitu 24 ibu (39,3%).

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Silang Pemberian MP-SI dini berdasarkan Dukungan Orang Terdekat di Desa Trirenggo Bantul Yogyakarta

Pemberian	Kategori				Total	
	Didukung		Tidak didukung		N	%
	N	%	N	%		
Memberikan	20	32,8	13	21,3	33	54,1
Tidak memberikan	11	18	17	27,9	28	45,9
Total	33	40,8	30	49,1	61	100

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dominan ibu yang memberikan MP-ASI dini yaitu ibu yang didukung dari keluarga yaitu 20 ibu (32,8%).

B. Pembahasan

1. Faktor Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI dini.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI dini pada balita di Desa Trirenggo Bantul Yogyakarta sebanyak 12 ibu (19,7%) mempunyai pengetahuan baik, 31 ibu (50,8%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 18 ibu (29,4%) mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan hasil dari tabulasi silang dominan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini adalah ibu yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 ibu (32,8%). Pengetahuan ibu adalah faktor yang penting dalam pemberian MP-ASI pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu mengetahui waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan dapat juga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah dari pendidikan ibu. Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan sangat erat hubungan dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Sama halnya dalam tabel karakteristik menunjukkan bahwa pendidikan ibu di Desa Trirenggo sebagian besar berpendidikan

SMP yaitu 26 ibu (42,6%), akan tetapi bukan berarti seseorang yang memiliki pendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah. Hal ini disebabkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti halnya dalam penelitian didapatkan sebagian besar ibu mendapatkan informasi tentang makanan pendamping ASI dari majalah yaitu 15 ibu (24,6%) dan dari media televisi yaitu 15 ibu (24,6%) yang sering menayangkan berbagai macam merk MP-ASI. Namun dari sumber informasi tersebut masih banyak ibu yang salah mengartikan bahwa pemberian makanan pendamping diberikan kepada bayi yang belum berumur lebih dari 6 bulan.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Kedua aspek ini akan menentukan seseorang untuk bersikap (Notoatmodjo, 2012). Selain dari pendidikan dan sumber informasi pengetahuan juga bisa dipengaruhi oleh dari usia responden. Dalam tabel 4.1 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kategori usia 20-35 yaitu 51 ibu (83,6%). Untuk faktor usia dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Budiman dan Riyanto, 2014).

Penelitian ini pun sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Arianti (2014) dengan Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi di desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Sragen, dengan hasil tentang pemberian MP-ASI rata-rata usia 25-30 tahun (58,1%) didapatkan kategori berpengetahuan cukup sebanyak (69,8%). Namun, terdapat perbedaan dengan hasil penelitian Muthmainnah (2010) yaitu pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan kategori baik 54,5%, mayoritas ibu bekerja yaitu 68,8%, dan mayoritas ibu berpendidikan menengah yaitu 46,8%.

Rendahnya tingkat pengetahuan responden bisa disebabkan kurangnya informasi tentang pemberian MP-ASI dari petugas kesehatan yaitu dari hasil penelitian informasi yang didapat ibu dari bidan puskesmas yaitu 11 ibu (18%), dari BPM sebanyak 11 ibu (18%) dan media informasi seperti TV sebanyak 15 ibu (24,6%), sedangkan dari majalah sebanyak 15 ibu (24,6%).

2. Faktor Pekerjaan Ibu tentang Pemberian MP-ASI dini

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan 43 ibu (70,5%) tidak bekerja dan 18 ibu (29,5%) bekerja. Sedangkan hasil tabulasi silang pemberian makanan pendamping ASI berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar ibu yang tidak bekerja justru memberikan MP-ASI dini kepada bayinya yaitu sebanyak 24 ibu (39,3%). Menurut Budiman dan Riyanto

(2014), pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Sesuai dengan teori Soekanto (2006) bahwa salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Sama halnya dari penelitian menunjukkan ibu lebih banyak tidak bekerja sehingga pengalaman dan sumber informasi yang didapat ibu dari lingkungan kerja kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2014) dengan judul Gambaran pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 Bulan didapatkan hasil 60% ibu bekerja dan 68,5% tidak bekerja.

3. Faktor Dukungan Keluarga Terdekat Pemberian MP-ASI dini

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan 31 ibu (50,8%) mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat dalam pemberian MP-ASI dini dan 30 ibu (49,2%) tidak diberikan dukungan. Sedangkan dari hasil tabulasi silang dominan pemberian MP-ASI dini karena adanya dukungan orang terdekat sebanyak 20 ibu (32,8%). Menurut Haryono dan Setianingsih (2014) dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan

meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya, dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun karena memberikan MP-ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Arianti (2014) didapat hasil 39 ibu (90,7%) diberikan dukungan, 4 ibu (9,3%) tidak diberikan dukungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mendapatkan dukungan dari orang terdekat untuk memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan cenderung akan memberikan MP-ASI.

Dukungan keluarga terdekat sangat berpengaruh dalam pemberian MP-ASI. Hal ini disebabkan karena keluarga menurut tradisi adalah pengambil keputusan. Segala sesuatu harus dengan persetujuan suami atau yang berkuasa di rumah sehingga dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya (Nugroho, 2011).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti gambaran faktor pemberian Makanan Pendamping ASI dini, tidak sampai menganalisa adanya hubungan atau pengaruh faktor dari pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan terhadap pemberian MP-ASI.
2. Peneliti tidak melakukan penelitian sampai masalah menyusui seperti produksi dari ASI sendiri yaitu ASI yang kurang.